

## **BENTUK DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM TRADISI GUYUBAN BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA PASIR AYAH KEBUMEN**

Oleh : Ade Reza Palevi  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
aderezahidayat@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Bentuk tradisi *Guyuban* di Desa Pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, (2) Nilai pendidikan tradisi *Guyuban* bagi kehidupan masyarakat Desa Pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, (3) Fungsi folklor tradisi *Guyuban* di desa Pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode pustaka, observasi, dan wawancara mendalam dengan narasumber yang aktif melaksanakan upacara tradisi *Guyuban*. Hasil analisis meliputi bentuk tradisi *Guyuban* di Desa Pasir, *ubarampe* dan sesaji tradisi *Guyuban* bunga setaman antara lain mawar, melati, kanthil, kenanga, dan alin-lain. Bunga setaman dimasukan kedalam tempat yang terbuat dari daun pisang yang disebut takir. Bunga memiliki aroma harum, yakni keharuman diri manusia. Artinya manusia harus menjaga keharuman namanya agar tidak tercemar hal-hal yang negatif, nasi tumpeng melambangkan semangat bersatunya antara penguasa dengan rakyatnya. Tukon pasar ini merupakan simbol agar manusia selalu tercukupi kebutuhannya dan diharapkan agar bisa berhasil. Tempat pelaksanaan tradisi *Guyuban* berada di Desa pasir. Waktu pelaksanaan tradisi *Guyuban* Jumat Manis, nilai pendidikan tradisi *Guyuban* bagi kehidupan masyarakat Desa Pasir meliputi Nilai pendidikan *religius* mendekati diri kepada Tuhan, nilai pendidikan moral memupuk rasa kebersamaan, nilai pendidikan sosial nilai pendidikan budaya yaitu pentingnya menjaga tradisi yang ada. Fungsi folklore upacara tradisi *Guyuban* di Desa pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, fungsi ritual, fungsi sosial, fungsi pelestarian tradisi, fungsi hiburan.

### **Kata Kunci: Tradisi guyuban. Nilai-Nilai Pendidikan**

Orang Jawa merupakan kelompok yang kuat memegang tradisi. Masyarakat Jawa bukanlah merupakan sekumpulan manusia yang menghubungkan individu satu dengan individu lainnya di dalam masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang lekat terikat satu sama lain oleh norma-norma hidup karena tradisi maupun *religi*. Tradisi adalah bentuk keanekaragaman budaya dan warisan turun-temurun dari leluhur yang masih memegang peranan penting di dalam kehidupan masyarakat. Upacara tradisi merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh warga masyarakat yang mendukungnya untuk mendapatkan keselamatan.

Tradisi *guyuban* dilakukan karena warga Desa Pasir beranggapan bahwa tradisi ini adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara tutun-temurun. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya yang

meliputi adat-istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman tingkah laku bagi masyarakat adalah warisan yang telah mengalami proses pengetahuan dari satu generasi ke generasi lain. Proses inilah yang menyebabkan nilai-nilai budaya tertentu menjadi tradisi yang biasanya terus dipertahankan oleh sekelompok individu dalam masyarakat.

Kebudayaan merupakan ukuran dalam hidup dan tingkah laku manusia. Kebudayaan mencakup hal-hal terkait tanggapan manusia terhadap lingkungannya (Herustatoto, 2008: 11). Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia seiring dengan pendapat tersebut Bakker berpendapat bahwa, kebudayaan adalah penciptaan, penertiban dan pengolahan nilai-nilai insani (Bakker, 2005: 22) jadi kebudayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia yang berkaitan dengan penciptaan dan pengolahan nilai-nilai insane tentang tatanan hidup manusia.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kajian folklor. Metode kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai tradisi dan bentuk upacara *guyuban*. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan, dokumentasi berupa foto dan video rekaman pelaksanaan tradisi *guyuban*. Seluruh data kemudian dianalisis secara induktif hingga menghasilkan data yang deskriptif.

Metode kualitatif yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai tradisi dan bentuk upacara *guyuban*. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam bentuk lisan maupun tulisan, dokumentasi berupa foto dan video rekaman pelaksanaan tradisi *guyuban*. Seluruh data kemudian dianalisis secara induktif hingga menghasilkan data yang deskriptif.

Tradisi *guyuban* merupakan warisan turun-temurun dari zaman dahulu dan masih tetap bertahan hingga sekarang. Masyarakat Desa Pasir sudah menjalankan tradisi tersebut turun-temurun sejak tahun 1921 yang dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali pada hari *jumat manis* pada *mangsa rendheng* setelah panen.

Tradisi *guyuban* adalah tradisi pergi ke laut yang dilaksanakan satu tahun sekali yang dimulai pada hari *jumat manis* pada *mangsa rendheng* setelah panen. Hal tersebut menjadi kebiasaan masyarakat hingga sekarang. Jika seseorang mempunyai keinginan atau ingin kehidupannya lebih makmur lagi maka mereka akan mengadakan

persembahan sesaji masyarakat menyebutnya *larung sesajen*, sebagai ucapan terima kasih karena permintaannya telah terkabul.

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa tradisi *guyuban* di desa pasir, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen dibagi dalam tiga tahap yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan.

1. Pra pelaksanaan tradisi *guyuban* meliputi acara *lek-lekan* dan pemotongan kerbau dan *iring-iring dhadhung* yang dilakukan oleh warga masyarakat desa Pasir.
2. Pelaksanaan tradisi *guyuban* dibagi menjadi tiga tahapan yaitu membaca doa yang dilakukan oleh juru kunci desa, kemudian pembakaran kemenyan yang diiringi mantra-mantra permintaan doa meminta keselamatan yang dilakukan oleh juru kunci, membuang sesaji ke Laut pasir sebagai symbol rasa syukur masyarakat atas rizki yang didapat dari hasil panen dan hasil laut yang melimpah.
3. Pasca pelaksanaan tradisi *guyuban* diisi dengan acara kenduri yaitu acara makan bersama di balai desa. Dilanjutkan dengan pertunjukan kesenian tayub sebagai acara hiburan sebagai acara penutup serangkaian tradisi *guyuban* yang dilakukan di Desa Pasir.

Nilai pendidikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh dari proses pendidikan. Tradisi *guyuban* mencerminkan asumsi apa yang baik dan apa yang buruk sehingga nilai-nilai tersebut dapat digunakan sebagai pengendali sosial. Sebagai media sosial tradisi *guyuban* dapat dipakai sebagai sarana pengutaraan pikiran warga masyarakat yang menjadi hajat hidup orang banyak

Dalam penelitian ini dapat diambil nilai-nilai pendidikan meliputi nilai pendidikan religius, yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan doa bersama saat pelaksanaan ritual tradisi *guyuban* dan acara kenduri di balai desa. Nilai pendidikan moral merupakan sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada kemampuan seseorang membedakan baik dan buruk dalam hubungannya antar sesama individu dalam masyarakat. Nilai pendidikan sosial dalam tradisi *guyuban* yaitu mampu mempersatukan masyarakat dalam kegiatan tersebut sehingga tradisi tersebut dapat terlaksana dengan baik. Nilai pendidikan budaya mengajarkan masyarakat agar mempertahankan dan melestarikan tradisi yang sudah ada turun-temurun dari jaman dahulu hingga sekarang.

Fungsi folklor tradisi *guyuban* meliputi Fungsi ritual dalam upacara ini adalah warga masyarakat Desa Pasir dapat mengekspresikan harapan-harapan mereka. Fungsi sosial

tradisi *guyuban* menjadi alat perekat kerukunan antar warga masyarakat Desa Pasir. Fungsi pelestarian tradisi *guyuban* yaitu bagaimana masyarakat menjaga budaya lokal yang harus dijaga dan tetap dilestarikan. Fungsi hiburan dalam tradisi *guyuban* ini yaitu tradisi tersebut menyuguhkan kesenian yang menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat Desa Pasir.

Serangkaian ritual tradisi *guyuban* yang dimulai pada hari jumat manis akan ditutup dengan pertunjukan tari *tayub*. tari tersebut adalah hiburan yang wajib ada sebagai rangkaian acara ritual yang tidak dapat diganti. Tari *tayub* dahulu pernah diganti dengan pertunjukan wayang kulit, akhirnya panen menjadi sedikit dan banyak diantara masyarakat yang gagal panen.

Tradisi *guyuban* di Desa Pasir merupakan sebuah tradisi yang dilakukan di Laut Pasir yang berada di wilayah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Di Desa pasir inilah tradisi tersebut berada dan dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakatnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah prosesi upacara tradisi *guyuban* meliputi *pra upacara, pelaksanaan tradisi guyuban*: membaca doa, membakar kemenyan, dan pelarungan sesaji. Aneka macam sesaji yang dilarung kelaut, pasca pelaksanaan tradisi *guyuban, tayuban* dalam tradisi *guyuban* juga menjadi alat perekat dan kerukunan antar warga masyarakat Desa Pasir, dimana warga masyarakat ikut ambil bagian dalam pertunjukan *tayub* tersebut. Acara *tayuban* tersebut diawali oleh kepala desa yang kemudian di ikuti oleh para perangkat desa, setelah itu baru warga masyarakat yang ingin mengikuti boleh bergabung.

Isi tradisi tersebut yaitu berupa pemotongan kerbau dan diadakan selamatan dib alai desa, para pesertanya membawa tenong yang didalamnya terdiri dari berbagai macam makanan. Isinya antara lain jajan pasar, buah-buahan, nasi, lauk dan sayur.

Nilai pendidikan upacara tradisi *guyuban* secara umum adalah sebagai sarana pemersatu bagi masyarakat dimana dengan diadakannya tradisi *guyuban* warga masyarakat akan menjadi lebih rukun karena kebersamaan, mengajarkan masyarakat nilai agama untuk selalu bersyukur dan memanjatkan doa atas apa yang diperoleh, memupuk tali silaturami anatar warga agar selalu terjaga kerukunannya dan juga mengajarkan kita untuk mampu melestarikan budaya yang kita miliki agar kita bisa mewariskannya ke generasi berikutnya.

Fungsi folklor tradisi *guyuban* bagi masyarakat Desa pasir secara umum adalah tradisi *guyuban* menjadi alat perekat dan kerukunan antar warga masyarakat dimana

warga masyarakat ikut ambil bagian dalam tradisi tersebut. Fungsi folklor tradisi *guyuban* meliputi fungsi ritual dimana warga masyarakat Desa Pasir dapat mengekspresikan harapan-harapan mereka. Fungsi sosial dimana tradisi tersebut menjadi alat perekat bagi warga masyarakat Desa Pasir. Fungsi pelestarian tradisi dimana tradisi *guyuban* merupakan budaya lokal yang harus dijaga dan tetap dilestarikan dan juga fungsi hiburan dimana didalamnya terdapat tarian tradisional yang disebut *tayuban*.

Saran untuk tradisi *guyuban* tersebut adalah untuk menjaga kelestarian suatu budaya, hendaknya sebuah tradisi harus dilestarikan dan jangan sampai dihilangkan agar berkembang dan dapat menjadi warisan budaya bangsa yang patut dibanggakan. Penelitian ini semoga bias menjadi berguna bagi para peneliti lain sebagai acuan dan referensi untuk mengadakan penelitian dan pengkajian yang sejenis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Herusutoto, Budiono. 2008. *Symbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak.
- SJ, Bakker. 2005. *Filsafat Sebuah Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisus.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.